



Menyiapkan Siswa Hadapi UN 2014

■ Yulianingsih

Setiap sekolah wajib melakukan pelaporan pelaksanaan bimbingan belajar sepekan sekali.

YOGYAKARTA — Perhatian Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap siswanya yang akan menghadapi

Adapun pendampingan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran yang diujikan. Harapannya, akan ada tukar pengalaman, materi ajar, dan metodologi dalam pengajaran sehingga sekolah yang nilai rata-rata UN rendah akan mengikuti yang nilai rata-rata UN tinggi.

Dijelaskan, program bimbingan belajar sendiri dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran yang masuk UN kepada setiap siswa tingkat akhir, baik SD, SMP, maupun SMA/SMK. Bimbingan belajar dilakukan di luar mata pelajaran dan di bawah pengawasan tim dari Dinas Pendidikan.

Sementara dana yang dikeluarkan untuk bimbingan belajar ini melalui APBD setempat sebesar Rp 1,8 miliar. "Setiap sekolah wajib melakukan pelaporan pelaksanaan bimbingan belajar tersebut sepekan sekali ke Dinas Pendidikan setempat," kata dia.

Program lainnya adalah TPM. Menurut dia, tes pendalaman materi ini dilakukan sekali untuk siswa SMA/SMK tingkat akhir, dan masing-masing dua kali untuk siswa SMP dan SD tingkat akhir.

Soal-soal untuk TPM dibuat oleh Musyawarah Curu Mata Pelajaran (MGMP) dan NRKS sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) dan kisi-kisi soal UN. TPM inilah yang digunakan sebagai gambaran kesiapan siswa di Yogyakarta menghadapi UN tahun ini.

"Target kami, semua siswa yang ikut UN tahun ini lulus dengan baik. Tahun lalu semua siswa yang ikut UN juga lulus dengan baik, target kami tahun ini setidaknya sama dengan tahun lalu," ujar Edy.

Ujian Nasional (UN) 2014, cukup besar. Pemkot bahkan mengalokasikan sedikitnya Rp 4,4 miliar melalui APBD 2014 untuk mempersiapkan para siswa menghadapi UN.

Bukan hanya siswa SMA/SMK tingkat akhir, tetapi juga siswa SMP dan SD tingkat akhir. "Dana itu bukan hanya untuk pelaksanaan UN di sekolah, tetapi juga untuk beberapa program mempersiapkan siswa menghadapi ujian," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, Selasa (8/4).

Meski dilakukannya, nilai tertinggi UN tahun lalu tidak berada di Kota Yogyakarta, namun secara rata-rata nilai UN di Kota Yogyakarta masih tertinggi di DIY. "Ini artinya apa, bahwa pene- rimaan pendidikan pada siswa di Yogyakarta itu merata," katanya.

Diungkapkan, berdasarkan TPM kemarin, nilai rata-rata masih di bawah rata-rata UN tahun lalu. Untuk tingkat SMA/SMK nilai rata-rata TPM tahun ini hanya 34. Padahal nilai rata-rata UN tahun lalu mencapai 36.

Sedangkan nilai rata-rata TPM tingkat SD hanya 21,6 dan nilai rata-rata UN tahun lalu 23. Tingkat SMP hasil nilai rata-rata TPM hanya 32 saja dan nilai rata-rata UN tahun lalu 34. Karena itulah, pihaknya meminta sekolah untuk tetap melakukan pengayaan materi dan pendalaman materi kembali.

Dengan langkah itu, paparnya, diharapkan target rata-rata kelulusan UN tahun ini tercapai 100 persen. Pelaksanaan UN tingkat SMA/SMK di Kota Yogyakarta akan digelar pada 14-17 April 2014 ini.

Jumlah siswa SMA yang terdaftar sebagai peserta UN 2014 sebanyak 6.320 siswa dan jumlah siswa SMK sebanyak 5.283 siswa. "UN paket C juga dilakukan di hari yang sama hanya digelar pada sore hari. Kita pusatkan di SMP 15. Ada 480 siswa yang ikut UN paket C ini," katanya.

UN tingkat SMP akan digelar pada 28-30 April dan tingkat SD berupa Ujian Akhir Sekolah Daerah (UASDA) akan digelar pertengahan Mei 2014. "Secara keseluruhan persiapan sudah matang, tinggal dropping soal oleh Dinas Pendidikan DIY dan pengawasan oleh pihak kepolisian dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN)."

Pihaknya kata Edy, bersama dengan sekolah melakukan beberapa program pendampingan pada para siswa tingkat akhir. Antara lain program kemitraan sekolah, bimbingan belajar bagi siswa di sekolah, dan tes pendalaman materi (TPPM).

Program kemitraan sekolah, ujarnya, diajarkan antara sekolah yang nilai rata-rata UN tahun lalu tinggi dengan sekolah yang nilai UN rata-ratanya rendah. Sekolah yang nilai rata-ratanya tinggi mendampingi sekolah yang nilai rata-rata UN-nya rendah.

Klinik mata pelajaran

Kesiapan menghadapi UN tahun ini juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah SMA N 8 Yogyakarta Munjid Nur Alamsyah. Menurut dia, siswa sekolah tersebut 99 persen sudah siap menghadapi UN tahun ini.

"Kita tinggal mematangkan penjelasan teknis pelaksanaan UN saja yang akan kita lakukan Jumat (11/4) besok," ujarnya.

Menurutnya, selain mengikuti program Dinas Pendidikan, pihak sekolah juga memiliki program tersendiri untuk mempersiapkan siswanya mengikuti UN tahun ini. Untuk persiapan mental, pihaknya menggelar *achievement motivation training* (AMT) bagi para siswa. Selain itu juga dilakukan doa bersama.

Pihaknya juga melakukan tes pendalaman materi terhadap mata pelajaran yang masuk dalam UN. Bagi siswa yang nilai tesnya rendah, akan dilakukan bimbingan khusus berupa klinik mata pelajaran.

Siswa yang nilainya rendah akan didampingi oleh guru mata pelajaran secara khusus hingga nilainya bisa naik. Dari 245 siswa SMAN 8 yang akan mengikuti UN hanya 12 siswa yang masuk di klinik mata pelajaran ini. Setelah dilakukan pendampingan khusus ke 12 siswa tersebut diharapkan bisa meningkat.

■ edy.yusuf.assidiq

Yogyakarta,
Kepala

Ttd



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005